

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan paparan data berupa lokasi penelitian dan temuan penelitian dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembahasan ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi yang digunakan sebagai gambaran bagi peneliti lainnya. Adapun hal utama yang perlu kami sampaikan dari paparan data ini yaitu profil dan sejarah berdirinya Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin.

##### **1. Profil Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin**

Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin adalah salah satu lembaga yang dapat dijadikan sarana bagi generasi muda untuk menghafal Al-Qur'an. lembaga pendidikan ini terletak di jalan Imam Ghozali Gg. I Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang. Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin didirikan pada tahun 2013 tepatnya pada tanggal 7 Desember 2013. Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin didirikan oleh Ustadz Ahmad Mustofa dan Ustadzah Nurhalimah yang keduanya merupakan sepasang suami istri. Maksud dan tujuan dari nama lembaga pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin merupakan sebuah nama atau ciri seorang huffadz bisa menyelesaikan hafalannya dalam kurun waktu tujuh hari.
- 2) Famy Bi Syauqin dikenal dalam arti harfiahnya yaitu bibirku selalu rindu untuk membaca Al-Qur'an.

- 3) Untuk mengingatkan kita agar manusia senantiasa beramal saleh dan berakhlak mulia untuk kehidupan yang kekal
- 4) Sebagai fasilitator dan tempat bagi anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik berdasarkan kaidah ilmu tajwid yang benar
- 5) Untuk mencetak generasi hafidz hafidzah mulai sejak dini.

Adapun jumlah guru di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin tersebut terdiri dari beberapa guru yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 1 Daftar Guru di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin<sup>1</sup>**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Ach. Mustofa	Kepala
Nur Halimah	Wakil Kepala
Fahrur Rozi	Guru
Hanat	Guru
Via	Guru
Ach. Faruk	Guru
Moh. Faqihul Ulum	Guru

Para asatidz tersebut memiliki jadwal mengajar yang berbeda-beda. Sebagian ada yang mengajar di di siang hari dan sebagian ada yang mengajar di sore hari. Adapun fasilitas yang memadai yang dapat

---

<sup>1</sup> Dokumen profil Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Kelurahan Karangdalam Kecamatan Sampang Kabupaten sampang

digunakan oleh santri pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Daftar Fasilitas di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin<sup>2</sup>**

<b>NO</b>	<b>NAMA BARANG</b>	<b>JUMLAH BARANG</b>
1	Meja Belajar	30
2	Papan Tulis	3
3	Meja Guru	8
4	Kipas Angin	2
5	Kelas	1
6	Tempat Sampah	3
7	Sapu	3
8	Tape Recorder	1

---

<sup>2</sup> Ibid.

## **2. Proses Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Ilmu Tajwid di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Kelurahan Karangdalam Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang**

Pada dasarnya, dalam penelitian ini perlu kita ketahui proses yang dilakukan oleh para assatidz dalam mengimplementasikan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman ilmu tajwid di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Kelurahan Karangdalam Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang. Metode talaqqi ini rata-rata sudah digunakan oleh para asatidz di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin. Hal tersebut dapat kita ketahui berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara berupa pernyataan dari Ustadz Faruk selaku guru pengajar di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin yang menggunakan metode talaqqi dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid. Ustadz Faruk menyatakan bahwa:

Dalam penggunaan metode talaqqi yang kami terapkan, tujuan utama kami adalah agar para santri dapat membaca Al-Qur'an dengan mematuhi kaidah tajwid yang benar. Kami meyakini bahwa dalam metode talaqqi ini, peran guru sangatlah krusial, karena bacaan yang tepat dari guru akan menjadi model yang diikuti oleh santri. Oleh sebab itu, kami menekankan pentingnya ketepatan bacaan Al-Qur'an oleh guru, yang menjadi sumber rujukan bagi santri dalam proses belajar mereka. Namun, kami juga menyadari bahwa tidak semua santri mampu melafalkan Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Untuk mengatasi hal ini, kami merasa perlu memberikan bimbingan intensif kepada mereka yang mengalami kesulitan agar bacaan mereka dapat diperbaiki dan mencapai standar yang diharapkan. Di sisi lain, kami juga mencatat bahwa ada santri yang sudah menunjukkan kemajuan dengan membaca Al-Qur'an secara tepat dan lancar sesuai dengan kaidah tajwid. Meskipun mereka telah menguasai bacaan dengan baik, kami tetap

menganggap penting untuk melakukan pengawasan secara terus-menerus, guna memastikan bahwa kualitas bacaan mereka tetap terjaga dan konsisten. Dengan demikian, kami berkomitmen untuk terus mendampingi dan membantu semua santri dalam perjalanan mereka belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>3</sup>

Selaras dengan pertanyaan tersebut, Ustadz Mustofa selaku kepala lembaga Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin juga memperkuat dengan memberikan tanggapan bahwa

Saya pantau para asatidz ketika mengajar mereka benar-benar mampu memberikan pemahaman ilmu tajwid kepada santri. Mereka sudah menjalankan dan menggunakan metode talaqqi sesuai dengan kategori usia santri. Karena pada dasarnya santri yang masih seusia kelas 1-3 harus benar-benar dapat menirukan bacaan mengulangnya sampai bacaan mereka tepat sesuai bacaan tajwidnya. Dan saya rasa metode talaqqi ini memang bagus untuk anak usia sekolah dasar. Selain dapat memahami bacaan tajwid yang benar berdasarkan ilmu tajwidnya juga dapat mempermudah mereka dalam menghafal. Karena, pada dasarnya anak yang masih usia sekolah dasar lebih kuat ingatannya apalagi bacaan yang dibaca berulang-ulang.<sup>4</sup>

**Gambar 4. 1 Membaca Do'a Sebelum Belajar**



<sup>3</sup> Ach. Faruk, Ustadz Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin, Wawancara Langsung, (2 Oktober 2024)

<sup>4</sup> Ahmad Mustofa, Kepala Lembaga Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin, Wawancara Langsung, (2 Oktober 2024).

Dari pernyataan kedua informan diatas, dapat kita ketahui bahwasannya pada implementasi metode talaqqi dapat meningkatkan pemahaman ilmu tajwid santri. Dalam hal ini dapat kita lihat dari proses belajar mengajar dalam menerapkan metode talaqqi tersebut. Dimana seorang guru membacakan dan mengulangi ayat tersebut sesuai dengan bacaan tajwid yang tepat. Lalu santri meniru bacaan ayat yang sudah dibaca oleh guru tersebut dan bisa diulangi jika bacaan kurang tepat atau tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Sehingga, yang mereka dapatkan dari metode talaqqi tersebut tidak hanya bacaan ayat yang tepat sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Melainkan mereka juga akan hafal ayat yang sudah dibacakan tersebut.

Berkaitan dengan proses implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman ilmu tajwid tersebut dapat kita cermati hasil wawancara bersama Ustadz Faruk selaku salah satu guru di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin yang menerapkan metode talaqqi. Ustadz Faruk memberikan penjelasan bahwa:

Jadi, dalam proses penggunaan metode talaqqi untuk meningkatkan pemahaman ilmu tajwid di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin, langkah pertama yang saya lakukan adalah membagi peserta didik menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah anak-anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Untuk mereka, saya akan memulai dengan membacakan potongan ayat Al-Qur'an secara jelas dan perlahan. Setelah saya membacakan, mereka akan mengikuti bacaan saya dengan mencoba menirukan cara saya membaca. Jika bacaan mereka masih belum tepat atau tidak sesuai dengan tajwid yang saya ajarkan, saya akan meminta mereka untuk mengulang bacaan itu beberapa kali hingga mereka bisa membaca dengan benar. Ini penting karena kita ingin memastikan bahwa mereka benar-benar memahami dan menerapkan tajwid yang tepat saat membaca Al-Qur'an. Kemudian, untuk kelompok kedua, yaitu

anak-anak yang sudah bisa dan lancar membaca Al-Qur'an, prosesnya sedikit berbeda. Di sini, saya akan mendengarkan bacaan mereka terlebih dahulu. Jika saya menemukan ada bagian bacaan yang belum benar menurut aturan tajwid, saya akan langsung mengingatkan mereka. Saya akan memberikan contoh bacaan yang benar agar mereka bisa memahami dengan jelas dimana kesalahan mereka dan bagaimana cara membacanya dengan tepat. Dengan cara ini, saya berharap anak-anak tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya tajwid dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>5</sup>

Senada dengan pendapat ustadz Faruk, Ustadz Rozi juga mengutarakan pendapatnya mengenai proses implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid sebagai berikut:

Untuk pelaksanaan metode talaqqi dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid ada beberapa proses yang harus dilakukan oleh guru. Pertama, santri diperintahkan untuk maju ke depan berhadapan dengan guru langsung dan santri tersebut diminta untuk membacakan sebagian dari ayat-ayat Al-Qur'an atau surah-surah yang dipelajari kemudian guru menyimak. Setelah siswa membaca kemudian ditemukan beberapa kesalahan dalam membaca Al-Qur'an kemudian guru menegur serta menjelaskan bacaan tersebut berdasarkan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar dijelaskan secara rinci kepada santri tersebut. Kemudian setelah dijelaskan diulang lagi sampai bacaan tersebut baik dan benar. Adapun untuk siswa yang kurang memahami maka guru akan memberikan contoh terlebih dahulu dan santrinya itu mengikuti sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh gurunya.<sup>6</sup>

Ustadzah Hanat selaku guru pengajar di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin juga berpendapat mengenai implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid. Menurut pendapat ustadz Hanat adalah:

---

<sup>5</sup> Ahmad Faruk, Ustadz Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin, Wawancara Langsung, (2 Oktober 2024)

<sup>6</sup> Fahrur Rozi, Ustadz Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin, Wawancara Langsung, (2 Oktober 2024)

Proses yang digunakan pada implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid yakni, guru mencontohkan bacaan yang tahqiq yang dapat ditiru oleh anak-anak dengan baik. Tahqiq disini memiliki makna pemeriksaan bacaan Al-Qur'an. Dimana pemeriksaan tersebut dilakukan secara seksama dan detail. apabila terdapat bacaan yang salah atau tidak sesuai dengan kaidah tajwidnya, maka harus membetulkannya. Jadi, ketika anak-anak meniru bacaannya maka guru harus mengoreksi bacaannya utamanya dalam hal tajwidnya. Apabila salah bacaan tersebut dibaca berulang-ulang sampai bacaannya benar.<sup>7</sup>

Setelah menganalisis semua pendapat asatidz mengenai proses implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid, maka kegiatan wawancara selanjutnya yang akan diwawancarai oleh peneliti yaitu, Dhimas Aditia Haidar selaku salah satu santri di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin. Dimas berpendapat bahwa:

Menurut saya, metode talaqqi itu seru dan menyenangkan! Ustadz yang mengajar juga sangat baik dan punya cara yang asyik dalam mengajarkan saya membaca Al-Qur'an dengan benar. Setiap kali saya mendengarkan ustadz dan mengulangnya, saya merasa pemahaman saya tentang tajwid semakin meningkat. Saya sangat menyukai metode ini karena tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memungkinkan saya untuk belajar membaca Al-Qur'an sambil memahami ilmu tajwid dengan baik. Satu hal yang saya suka adalah saat kami belajar, teman-teman juga saling membantu. Misalnya, jika ada yang kesulitan dengan tajwid, kami bisa saling memberi tips atau mengoreksi bacaan satu sama lain. Di rumah, saya pun menerapkan metode talaqqi ini bersama abi dan mama. Kami biasanya meluangkan waktu setiap hari untuk berlatih membaca Al-Qur'an bersama. Dengan cara ini, saya merasa lebih cepat hafal bacaan dan lebih percaya diri dalam membaca, karena ada bimbingan dari orang-orang yang saya cintai. Metode talaqqi benar-benar membantu saya dalam memahami Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan dan efektif.<sup>8</sup>

Selain itu Nur Alam syah dari kelompok 1 juga berpendapat bahwa saya sangat menyukai metode ini ustadz karena ketika guru membacakan ayat demi ayat dan saya yang mendengarkannya, dapat membuat saya

<sup>7</sup> Hanat, Ustadzah Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin, Wawancara Langsung, (2 Oktober 2024)

<sup>8</sup> Dimas Aditiya Haidar, Santri Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin, Wawancara Langsung, (2 Oktober 2024)



lebih paham cara mengucapkan dan membaca ayat Al-Qur'an dengan benar.<sup>9</sup>

Peneliti juga mewawancarai 2 santri yang berasal dari kelompok 2 diantaranya adalah Siti Nasrifah dan Qonita Farza Amira. Siti Nasrifah berpendapat bahwa belajar membaca Al-qur'an dengan metode talaqqi ini sangat seru. Karena bisa juga bermain dan dapat membantu satu sama lain utamanya ketika bacaan Al-Qur'an teman saya salah.<sup>10</sup>

Qonita Farza Amira juga berpendapat mengenai metode talaqqi tersebut bahwa proses metode talaqqi yang digunakan oleh ustadz tidak cepat bosan. Saya bisa mendengar langsung bacaan ustadz yang benar dan saya bisa langsung mempraktekannya. Sehingga saya lebih mudah untuk mengingatnya.<sup>11</sup>

Selain itu, peneliti juga memaparkan hasil wawancara dari Nayla Zahra dan Kanza Nabila yang berasal dari kelompok 3. Nayla Zahra berpendapat bahwa Ustadz saya lebih percaya diri saat membaca Al-Qur'an karena saya sudah tahu hukum bacaan tajwidnya yang diajarkan disini. Dan ustadz memberi semangat untuk membaca al-Qur'an dengan benar<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Nur Alam Syah, Santri di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin, Wawancara Langsung, (10 Oktober 2024)

<sup>10</sup> Siti Musrifah, Santri di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin, wawancara Langsung, (10 Oktober 2024)

<sup>11</sup> Qonita Fariza Amira, Santri di Rumah Tahfidz Famy Bi syauqin, wawancara Langsung, (10 Oktober 2024)

<sup>12</sup> Naila Zahra, Santri di Rumah tahfidz Famy Bi Syauqin, Wawancara Langsung, (10 Oktober 2024)

Kanza Nabila juga berpendapat bahwa saya lebih cepat memahami ustadz ketika membaca Al-Qur'an dan juga cepat memahami ilmu tajwidnya. karena guru yang memberi contoh bacaan yang tepat dan memberi tahu tajwidnya.<sup>13</sup>

Hasil wawancara bersama santri juga didapatkan oleh peneliti yang berasal dari kelompok 4 salah satunya adalah Mirza dan Fahmi. Menurut pendapat Mirza saya sangat suka belajar dengan teman ustadz. Karena ketika saya membaca Al-Qur'an dan ada yang salah bacaannya, teman saya juga membantu memperbaikinya. Dan itu membuat saya lebih nyaman ustadz.<sup>14</sup>

Fahmi juga berpendapat bahwa saya lebih paham dengan penjelasan dari ustadz tentang tajwid. Karena ustadz yang sabar mengajari saya. Ustadz selalu menyuruh saya untuk selalu membaca Al-Qur'an agar semakin lancar bacaan saya.<sup>15</sup>

Peneliti juga mewawancarai dari kelompok 5 salah satunya yaitu Naylatul Kumala Al-Ghazali dan Tasya. Nayla Kumala Alghazali mengutarakan pendapatnya bahwa metode talaqqi ini dapat membantu saya dalam memahami ilmu tajwid pada ayat Al-Qur'an. jika bacaan Al-Qur'an saya salah teman saya ikut membantunya juga untuk

---

<sup>13</sup> Kanza Nabila, Santri di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin, Wawancara Langsung, (10 Oktober 2024)

<sup>14</sup> Mirza, Santri di Rumah tahfidz Famy Bi Syauqin, Wawancara Langsung, (10 Oktober 2024)

<sup>15</sup> Fahmi, Santri di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin, Wawancara Langsung, (10 Oktober 2024)

memperbaiki bacaan Al-Qur'an saya. Sehingga dapat meningkat menjadi lebih baik.<sup>16</sup>

Tidak hanya Naylatul Kumala Al-Ghazali, Tasya selaku santri di Rumah Tahfidz Famy Bi Sauqin perwakilan dari kelompok 5 juga berpendapat bahwa dengan metode talaqqi yang bertatap langsung dengan Ustadz kami dapat mempraktekkan langsung bacaan tajwid yang benar sesuai dengan ilmu tajwid yang dapat dikoreksi langsung oleh Ustadz.<sup>17</sup>

Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti pada proses implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman ilmu tajwid peneliti menemukan beberapa proses tahapan pada implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman ilmu tajwid di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin. Pertama, kepala Rumah Tahfidz akan membagikan peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan membedakan antara peserta didik yang belum bisa membaca Al Qur'an dan peserta didik yang sudah bisa membaca Al Qur'an namun belum memahami ilmu tajwid, selanjutnya setelah membentuk beberapa kelompok guru akan memanggil peserta didik satu persatu untuk menghadap guru untuk belajar ilmu tajwid sekaligus menghafal. Pada proses ini terbagi menjadi dua cara, bagi peserta didik yang belum bisa membaca Al Qur'an disini guru akan membacakan satu

---

<sup>16</sup> Kumala Al-Ghazali, Santri di Rumah Tahfidz famy Bi Syauqin, Wawancara Langsung, (10 Oktober 2024)

<sup>17</sup> Tasya, Santri di Rumah tahfidz famy Bi Syauqin, Wawancara langsung, (11 Oktober 2024)

ayat Al Qur'an pada surat An Naba' ayat 38 sekaligus satu hukum tajwid mengenai hukum bacaan Idzhar Halqi dan di ulang ulang paling sedikit 3-10 kali sampai peserta didik benar dalam bacaan juga paham dan ingat satu hukum tajwidnya, sedangkan bagi peserta didik yang sudah bisa membaca Al Qur'an tetapi belum memahami ilmu tajwid maka guru akan memintanya membaca 5 ayat Al Qur'an pada surat At Takwir 6-10, pada ayat 9 terdapat bacaan yang tidak sesuai kaidah tajwid maka guru menegurnya dengan cara memberi contoh bacaan yang benar sekaligus hukum tajwidnya yaitu mengenai hukum Iqlab setelah itu peserta didik akan diminta untuk mengulang ulang bacaan sekaligus hukum tajwidnya sebanyak 3-10 kali. Dan pada proses terakhir guru akan mencatat hasil belajar peserta didik di buku mutaba'ah sebagai bukti perkembangan peserta didik.

#### **Gambar 4. 2 Gambar Santri Berkumpul Bersama Kelompok**



**Gambar 4. 3 Gambar proses Penerapan Metode Talaqqi  
Bersama kelompok**



Berdasarkan paparan yang sudah disajikan diatas baik berupa observasi, wawancara, ataupun dokumentasi dengan informan yang berbeda-beda. Temuan penelitian dari proses implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman ilmu tajwid di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin diantaranya adalah:

1. Persiapan

- a) Kepala sekolah memilih peserta didik yang belum bisa membaca Al Qur'an dan yang sudah bisa membaca Al Qur'an tapi belum memahami ilmu tawjid.
- b) Kepala sekolah membentuk beberapa kelompok dengan membedakan antara peserta yang belum bisa membaca Al Qur'an

dan yang sudah bisa membaca Al Qur'an namun belum paham ilmu tajwid

## 2. Penerapan

- a) Bagi peserta didik yang belum bisa membaca guru akan membacakan satu ayat Al Qur'an berikut dengan penjelasan satu hukum tajwid
- b) Bagi peserta didik yang bisa membaca Al Qur'an guru akan menyuruhnya untuk membaca 3-5 ayat Al Qur'an ketika terdapat bacaan yang tidak sesuai kaidah hukum tajwid maka guru akan memberikan contoh bacaan yang benar beserta penjelasan hukum tajwidnya

## 3. Evaluasi

- a) Guru akan meminta untuk mengulang ulang baik saat di rumah tahfidz maupun di rumah karena guru akan meminta peserta didik untuk mengulang bacaan dan materi tajwid tersebut sebelum melanjutkan bacaan dan materi tajwid selanjutnya
- b) Guru mencatat hasil belajar peserta didik di buku mutabaah untuk mencatat kemajuan peserta didik dan juga diminta untuk ditandatangani orang tua sebagai bukti bahwa orangtua sudah mengetahui perkembangan anaknya.

### **3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pada Implementasi Metode Talaqqi Dalam Peningkatan Pemahaman Ilmu Tajwid di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Kelurahan Karangdalam Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang**

Pada implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman ilmu tajwid tentunya dalam proses pelaksanaan pasti ada faktor pendukung dan penghambat keberlangsungan metode talaqqi tersebut. Berikut akan kami paparkan hasil observasi dan wawancara bersama para asatidz di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin.

#### **a. Faktor Pendukung**

Dalam kegiatan belajar mengajar tentu adanya faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Utamanya dalam metode talaqqi tentunya juga terdapat faktor pendukung yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman ilmu tajwid santri. Data tersebut didapat dari hasil wawancara bersama para asatidz di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin.

Menurut Ustadz Ach. Mustofa selaku kepala Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin berpendapat bahwa:

Faktor pendukung merupakan hal yang paling utama dalam proses pembelajaran. Seperti halnya dalam memahami ilmu tajwid. disini kami memilih metode talaqqi dengan tujuan untuk mampu meningkatkan kemampuan pemahaman ilmu tajwid santri. Dalam proses implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman ilmu tajwid santri, faktor pendukung yaitu pertama, kami memilih pengajar yang berpengalaman yang tahu dalam hal tersebut. Seperti halnya dengan Ustadz Faruk, Ustadz Rozi, dan Ustadzah Hanat. Mereka semua pengajar yang berpengalaman dan mampu dalam hal hal bacaan Al-Qur'an yang tepat. Kedua, dukungan dan

kerjasama dari orang tua. Peran orang tua disini sangatlah penting bagi anak. Apa yang sudah diajarkan anak di Rumah Tahfidz Fami Bi Syauqin dapat dipelajari kembali di rumah masing-masing dengan ditemani orang tua. Dengan implementasi metode talaqqi, orang tua dapat mengulanginya kembali dirumah mengenai bacaan Al-Qur'an anaknya. Dengan cara orang tua yang membacakan ayat tersebut lalu diulangi oleh anaknya. Dari hal tersebut orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya apakah sudah mampu membacakan ayat Al-Qur'an yang baik sesuai bacaan tajwidnya atau sebaliknya.<sup>18</sup>

Selaras dengan pendapat Ustadz Ahmad Mustofa, Ustadz Faruk juga berpendapat mengenai faktor pendukung implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman ilmu tajwid.

Ustadz Faruk berpendapat bahwa:

Faktor utama pendukung berhasilnya sebuah model pembelajaran dengan metode talaqqi adalah guru yang mampu berkompeten dan tentunya harus lebih sabar dalam menghadapi segala kekurangan dan kelebihan santri. Terutama di Rumah Tahfidz FamY Bi Syauqin yang peserta didiknya mayoritas anak yang masih usia sekolah dasar. Anak yang masih usia sekolah dasar tersebut sedang di fase aktif dalam bertingkah, sehingga guru harus lebih sabar dalam mengkondisikan kelas. Di samping itu, orang tua santri berperan penting di lingkungan rumah agar tetap menjaga dan mengawasi anak-anak agar selalu belajar. Utamanya apa yang sudah dipelajari mereka di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin, maka perlu orang tua untuk mengulanginya kembali di rumah. Selain itu, peran lembaga itu sendiri juga tak kalah penting dalam mensejahterakan seorang guru dan santri, dengan membuat program semenarik mungkin agar pembelajaran tidak membosankan serta tidak lupa pula untuk memfasilitasi hal-hal yang penting bagi mereka.<sup>19</sup>

Selaras dengan pendapat Ustad Faruk, Ustadz Rosi selaku guru pengajar di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin juga mengutarakan pendapatnya. Menurut pendapat Ustadz Rozi

---

<sup>18</sup> Ahmad Musthofa, Ustadz di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin, Wawancara Langsung, (2 Oktober 2024).

<sup>19</sup> Ahmad Faruk, Ustadz di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin, Wawancara Langsung, (2 Oktober 2024).



Faktor pendukung pada implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan pemahaman ilmu tajwid yaitu yang pertama adalah perangkat yang ada seperti contohnya iqro' atau buku-buku yang mempelajari ilmu dasar untuk mengaji. Dari segi pemahaman siswa yang berbeda terkadang ada siswa yang cepat pemahamannya dan ada yang kurang tanggap pemahamannya. Oleh sebab itu, fasilitas juga tidak kalah pentingnya agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.<sup>20</sup>

Ustadzah Hanat selaku guru pengajar di Rumah Tahfidz juga berpendapat mengenai faktor Pendukung implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman ilmu tajwid. menurut pendapat ustadzah hanat

Ada banyak faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan sebuah pembelajaran utamanya dalam implementasi metode talaqqi diantara adalah guru. Guru merupakan fasilitator yang harus ekstra sabar dalam mengajarnya. Dalam metode talaqqi ini guru harus sabar untuk mengulangi bacaan Al-Qur'an nya. Terutama bacaan Al-Qur'an dari anak yang kurang lancar bacaan ayat Al-Qur'annya. Disini guru tidak hanya sekedar membacakan ayatnya, namun harus dibaca sesuai kategori bacaan tajwidnya yang harus tepat bacaannya. Kedua yaitu kesiapan santri. Kesiapan merupakan hal penting dalam implementasi metode talaqqi dikarenakan mereka harus benar-benar antusias dan fokus mendengar bacaan ayat Al-Qur'an dari gurunya, agar mereka dapat menirunya dengan baik berdasarkan kaidah ilmu tajwidnya. Dan yang terakhir yaitu murojaah. Murojaah disini bisa dilakukan ketika anak-anak pulang dari Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin. Sehingga dalam hal murojaah disini sangat perlu pengawasan orang tua di rumah, karena ketika sudah dirumah yang akan menjadi fasilitator bagi anak-anak.<sup>21</sup>

Pernyataan dari para asatidz dan santri di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin tersebut dapat diperkuat oleh hasil observasi dari peneliti mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat pada saat implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan pemahaman ilmu

<sup>20</sup> Fahrur Rozi, Ustadz di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin, Wawancara Langsung, (2 Oktober 2024)

<sup>21</sup> Hanat, Ustadzah di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin, Wawancara Langsung, (2 Oktober 2024)

tajwid di dalam kelas. berdasarkan hasil observasi dari peneliti disini faktor pendukung pada implementasi metode talaqqi tersebut ialah para asatidz yang berkompeten dan berpengetahuan dalam pengimplementasian metode talaqqi dan juga kemampuan para asatidz dalam mengkondisikan kelas dengan membuat peserta didik tidak bergurau pada saat proses belajar mengajar berlangsung agar tidak mengganggu peserta didik yang sedang belajar langsung dengan ustadz. selain itu, juga fasilitas-fasilitas yang mendukung mengenai peningkatan ilmu tajwid antri seperti halnya iqro' dan buku-buku yang mempelajari ilmu dasar mengaji.<sup>22</sup>

#### **Gambar 4. 4 Mendampingi Santri Pada Saat Penerapan Metode Talaqqi**



Berdasarkan temuan penelitian dapat kita ketahui bahwasannya ada beberapa faktor pendukung yang menjadi faktor keberhasilan penggunaan

---

<sup>22</sup> Observasi Langsung (2 Oktober-10 Oktober 2024)

metode talaqqi tersebut dalam meningkatkan kemampuan pemahaman ilmu tajwid santri. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan diatas faktor pendukung tersebut diantaranya guru yang berkompeten dalam bidang Al-Qur'an utamanya dalam bidang ilmu tajwid yang mampu menjadi fasilitator bagi mereka ketika hendak membaca Al-Qur'an, fasilitas yang memadai seperti halnya iqro' dan Al-Qur'an ataupun buku-buku yang berisi tentang dasar-dasar ilmu dalam membaca Al-Qur'an yang baik berdasarkan kaidah ilmu tajwidnya, motivasi dari orang tua dirumah serta murojaah yang harus dilakukan oleh santri ketika sudah sampai dirumah dan yang berperan penting dalam hal murojaah tersebut yaitu dari orang tua. Jadi perlu kita ketahui bahwasannya faktor pendukung merupakan faktor yang dapat memfasilitasi perilaku individu terhadap suatu hal yang menjadi target agar tercapainya sebuah keinginan tertentu.

#### **b. Faktor Penghambat**

Selain adanya faktor pendukung yang dapat mempermudah jalannya kegiatan belajar mengajar yang menjadi sebab sebuah keberhasilan tujuan pembelajaran. Disisi lain juga ada faktor penghambat yang dapat membuat kurang lancarnya kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat memperlambat pencapaian tujuan pembelajaran. Ada banyak pendapat mengenai faktor penghambat pada implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman ilmu tajwid. berikut pendapat dari Ustadz Ahmad Mustofa selaku kepala di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin. Beliau berpendapat bahwa:

Ada beberapa faktor penghambat dalam implementasi metode talaqqi di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin diantaranya adalah Minimnya waktu belajar. Terkadang anak-anak yang memiliki jadwal yang padat dapat mengurangi waktu efektif untuk belajar tajwid dalam mengimplementasikan metode talaqqi di rumah. Salah satu contoh dari jadwal yang padat seperti halnya ada salah satu anak memang saya pernah berbincang dengan wali murid bahwasannya anak tersebut pagi masuk sekolah formal, siangya sekolah madrasah dan sorenya masuk di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin dan malamnya pun mereka harus mengaji di masjid atau musholla dekat rumahnya. Dengan demikian terkadang anak sudah lelah dan terkadang mereka lanjut istirahat malamnya, sehingga mereka terkadang tidak ada waktu untuk murojaah dan terkadang ada waktu namun sedikit. Kedua, tingkat kemampuan berbeda. Setiap santri memang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Utamanya variasi kemampuan santri dalam memahami tajwid sehingga dapat menyebabkan ketidakmerataan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kami gunakan metode talaqqi dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman ilmu tajwid siswa. Dengan penggunaan metode tersebut sudah ada peningkatan dalam hal ilmu tajwidnya meskipun hanya sebagian karena memang pada dasarnya tingkat kemampuan anak yang berbeda-beda.<sup>23</sup>

Selaras dengan pertanyaan tersebut, ustadz Faruk juga berpendapat mengenai faktor penghambat implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman ilmu tajwid. menurut Ustadz Faruk selaku asatidz di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin berpendapat bahwasannya:

Jika sedang di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin faktor penghambatnya ada pada kondisi kelas. jika guru kurang dalam mengkondisikan kelas maka anak tersebut akan kurang konsentrasi ketika mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an dari guru. Sehingga dengan kurangnya konsentrasi tersebut anak sulit untuk memperbaiki bacaannya karena pikiran yang kurang konsentrasi. Namun, jika sedang dilingkungan rumah maka faktor penghambatnya terkadang ada pada diri orang tua. terkadang orang tua yang sibuk bekerja sehingga mereka pasrah kan semuanya dalam hal bacaan Al-Qur'annya ke rumah tahfidz. Oleh karena itu sebab kesibukan orang tua akibatnya kurangnya perhatian dari

---

<sup>23</sup> Ahmad Mustofa, Ustadz di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin, Wawancara Langsung (2 Oktober 2024)

orang tua kepada anak. Utamanya bacaan Al-Qur'an anak yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Selain itu faktor dari orang tua salah satunya yaitu orang tua yang belum bisa menerapkan metode talaqqi tersebut kepada anaknya seperti halnya yang sudah diterapkan di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin.<sup>24</sup>

Apa yang dituturkan oleh Ustadz Ahmad Faruk diatas, diperkuat oleh pendapat dari Ustadz Ahmad Fahrur Rozi. Pendapat beliau adalah

Kurangnya perangkat atau fasilitas yang memadai seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Sehingga guru yang ingin mengajar dengan desain pembelajaran yang baru perlu melihat fasilitas atau perangkat yang ada, lebih tepatnya apa yang akan mereka ajarkan harus menyesuaikan dengan perangkat yang tersedia. Dan juga ada beberapa santri meskipun tidak semuanya santri bisa memahami dengan cepat atau daya tangkap mereka yang berbeda-beda. Sehingga guru harus dapat memperhatikan tingkat pemahaman mereka. guru harus sabar dalam membimbingnya, terutama pada anak yang kurang tanggap dan lemah daya ingatnya.<sup>25</sup>

Faktor penghambat implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman ilmu tajwid tersebut juga dituturkan oleh Ustadzah Hanat selaku guru pengajar di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin.

Menurut Ustadzah Hanat faktor penghambatnya terletak pada muridnya itu sendiri. Dikarenakan memang anak yang masih usia sekolah dasar yang mereka ajarkan sehingga kurang fokus dalam mendengarkan dan dalam hal meniru bacaan gurunya. Sehingga hal tersebut menjadi hal pemicu kurang tepatnya bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh anak-anak.<sup>26</sup>

Selain dari para asatidz, peneliti juga mendapatkan data berupa hasil wawancara dari salah satu santri di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin. Salah satunya yaitu dari Saudara Nur Alam Syah. Alam

---

<sup>24</sup> Ahmad Faruk, Ustadza di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin, Wawancara Langsung (2 Oktober 2024)

<sup>25</sup> Fahrur Rozi, Ustadz di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin, Wawancara Langsung, (2 Oktober 2024)

<sup>26</sup> Hanat, Ustadzah di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin, wawancara Langsung, (2 Oktober 2024)

berpendapat bahwa: ketika pembelajaran berlangsung yaitu pada saat menggunakan metode talaqqi terkadang teman-teman tidak mendengarkan. Sehingga mereka tidak tahu bacaan Al-Qur'an yang tepat. Dan juga ketika sudah sampai di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin terkadang masih ada yang ketinggalan Al-Qur'annya.

Pada faktor pendukung dan faktor penghambat metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman ilmu tajwid, santri juga berpendapat mengenai faktor-faktor tersebut. Berikut kami paparkan hasil wawancara bersama santri tersebut diantaranya adalah Pendapat dari Dimas Aditya Haidar yang merupakan Santri dari kelompok 1 menjelaskan pendapatnya bahwa salah satu faktor pendukung dari metode talaqqi yaitu ustad yang sabar dan baik, selalu membutuhkan kami Jika ada yang tidak mengerti. Akan tetapi hal yang menghambat saya kadang-kadang saya merasa sulit karena banyaknya aturan tajwid yang harus diingat. Begitupun juga dengan pendapat Alam yang juga menjadi perwakilan dari kelompok 1 menyatakan bahwasanya teman-teman saya juga belajar bersama jadi bisa saling membantu, tetapi jika saya tidak fokus, kadang saya lupa cara membaca Alquran yang benar.<sup>27</sup>

Siti Masrifah merupakan Santri sebagai perwakilan dari kelompok 2 juga berpendapat bahwasanya dalam metode tolak ini ada buku panduan yang membantu kami memahami tajwid lebih baik. Namun terkadang

---

<sup>27</sup> Nur Alam Syah, Santri di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin, Wawancara Langsung, (10 Oktober 2024)

waktu pelajaran terlalu singkat untuk memahami semuanya.<sup>28</sup> Begitupun juga teman satu kelompok Qonita Farza Amira yang juga dipilih menjadi perwakilan menuturkan pendapatnya bahwa pada proses pembelajaran kami terbagi dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang membuat saya lebih nyaman saat belajar. namun saya kadang merasa malu bertanya Kalau tidak mengerti.<sup>29</sup>

Sependapat dengan yang sebelumnya Nayla Zahra yang menjadi perwakilan dari kelompok 3 juga menyatakan bahwa Ustad memuji kita ketika kami bisa membaca dengan baik itu membuat saya semangat. Namun, materi yang harus dipelajari jadi merasa terbebani.<sup>30</sup> Kanza Nabila selaku perwakilan santriwati dari kelompok 3 menjelaskan pendapatnya bahwa Metode Talaqqi merupakan pelajaran yang menyenangkan sehingga membuat saya lebih cepat dalam memahami. Akan tetapi, jika ada gangguan di kelas seperti ramainya kelas membuat saya jadi susah untuk konsentrasi.<sup>31</sup>

Selaras dengan pendapat Mirza sebagai perwakilan dari santri Putra kelompok 4 berpendapat bahwasanya keluarga saya mendukung saya untuk belajar di Rumah tahfidz Famy Bi Syauqin dengan metode talaqqi, mereka selalu mendengarkan saya membaca Alquran di rumah. Namun, keadaan terdapat kesalahan pada bacaan saya tapi tidak ada yang

---

<sup>28</sup> Siti Musrifah, Santri di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin, wawancara Langsung, (10 Oktober 2024)

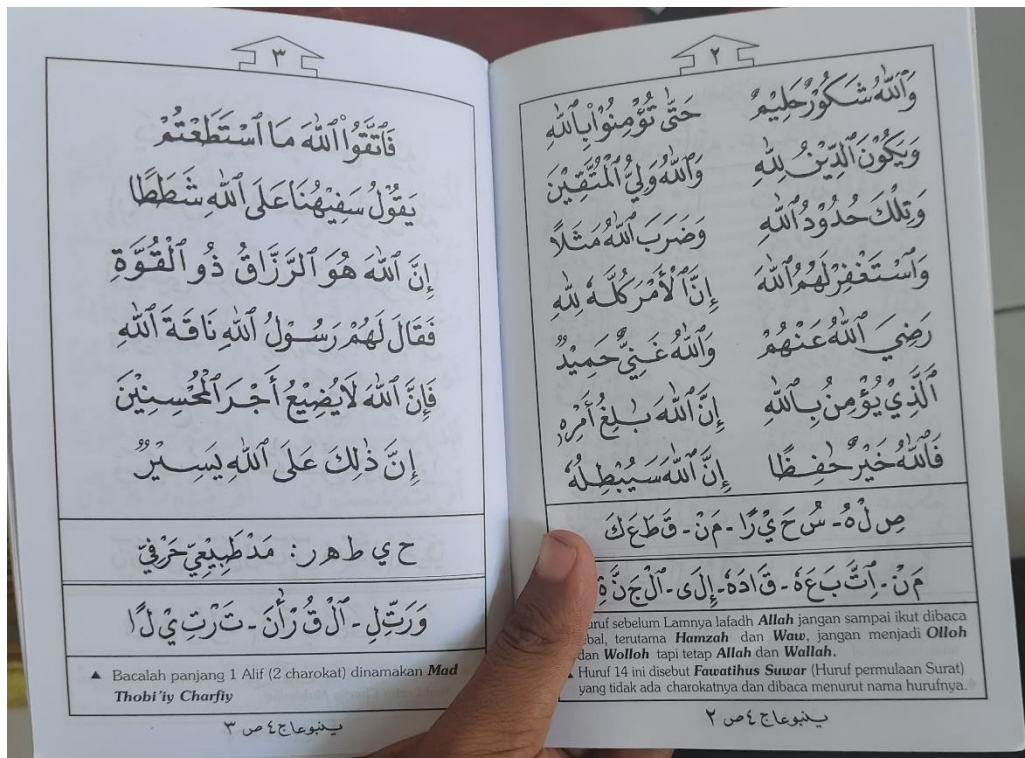
<sup>29</sup> Qonita Fariza Amira, Santri di Rumah Tahfidz Famy Bi syauqin, wawancara Langsung, (10 Oktober 2024)

<sup>30</sup> Naila Zahra, Santri di Rumah tahfidz Famy Bi Syauqin, Wawancara Langsung, (10 Oktober 2024)

<sup>31</sup> Kanza Nabila, Santri di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin, Wawancara Langsung, (10 Oktober 2024)

mengoreksi.<sup>32</sup> Begitupun dengan pendapat Fahmi yang juga dari kelompok 4, Fahmi menyatakan bahwasanya kami sering melakukan latihan jadi lebih mudah. Akan tetapi beberapa aturan tajwid terasa sangat rumit dan membingungkan.<sup>33</sup>

**Gambar 4. 5 Gambar Buku Perangkat Pembelajaran di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin**



<sup>32</sup> Mirza, Santri di Rumah tahfidz Famy Bi Syauqin, Wawancara Langsung, (10 Oktober 2024)

<sup>33</sup> Fahmi, Santri di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin, Wawancara Langsung, (10 Oktober 2024)



Gambar 4. 6 Buku Mutaba'ah Santri

**LEVEL I**

NO	SURAT	AYAT	SDRONG BACA/ SETOR BACA	BACA 10-20 KALI	SETOR		PARAF ASSATIDZ
					LANCAR	TAJWID	
1	An-Naba'	1					
2	An-Naba'	2					
3	An-Naba'	3					
4	An-Naba'	1-3	✓		✓		✓
5	An-Naba'	4					
6	An-Naba'	5					
7	An-Naba'	6					
8	An-Naba'	4-6					
9	An-Naba'	1-6	✓		✓		✓
10	An-Naba'	7					
11	An-Naba'	8					
12	An-Naba'	9					
13	An-Naba'	7-9					
14	An-Naba'	10					
15	An-Naba'	11					
16	An-Naba'	12					
17	An-Naba'	10-12					
18	An-Naba'	7-12					
19	An-Naba'	1-12	✓		✓		✓
20	An-Naba'	13					
21	An-Naba'	14					
22	An-Naba'	15					
23	An-Naba'	13-15					
24	An-Naba'	16					
25	An-Naba'	17					
26	An-Naba'	18					
27	An-Naba'	16-18					
28	An-Naba'	13-18	✓		✓		✓
29	An-Naba'	19					
30	An-Naba'	20					
31	An-Naba'	21					

3

Hasil observasi yang didapat oleh peneliti mengenai faktor penghambat implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman ilmu tajwid di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin, peneliti melihat adanya peserta didik yang kurang fokus saat ustadz Rosi memberikan contoh bacaan dan hukum tajwidnya sehingga perlu di ulang ulang 5 sampai 10 kali dan itu memakan waktu yang cukup lama, selain itu ruang kelas yang ada hanya 1 dan itu diperuntukkan untuk 5 kelompok dirasa kurang memadai juga berpengaruh karena terlalu berdesakan dan jarak antar kelompok terlalu dekat membuat peserta didik mudah bergurau saat guru fokus mengajar, yang terakhir yaitu kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua.<sup>34</sup>

<sup>34</sup> Observasi Langsung (2 Oktober-10 Oktober 2024)

Berdasarkan hasil temuan penelitian ada beberapa faktor penghambat dalam implementasi metode talaqqi diantaranya adalah fasilitas yang kurang memadai, siswa yang kurang fokus dan antusias bacaan Al-Qur'an dari guru, dan ada juga yang muncul dari orang tua, baik karena kesibukan orang tua ataupun karena orang tua yang belum bisa memahami metode talaqqi tersebut. Dari faktor penghambat tersebut, kita sebagai pengajar tentunya harus bisa memaksimalkan hambatan-hambatan tersebut. Sehingga apa yang menjadi tujuan diterapkannya metode tersebut dapat tercapai sesuai apa yang kita harapkan. Dan juga dalam menggunakan metode talaqqi tersebut terdapat peningkatan pemahaman ilmu tajwid siswa.

#### **4. Implikasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Kelurahan Karangdalam Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang**

Penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman ilmu tajwid di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Kelurahan Karangdalam Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang tentunya akan memiliki dampak positif kepada peserta didik. Karena metode ini merupakan metode kuno yang sudah diterapkan oleh malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW. Penerapan metode talaqqi di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin sudah diterapkan sejak pertama kali Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin didirikan, bahkan seluruh guru di rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin diharuskan menerapkan metode talaqqi. Adapun

---

implikasi dari metode tersebut diketahui setelah peneliti melakukan wawancara kepada pendidik di rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti akan dipaparkan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ustadz Fahrur rozi selaku pendidik di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin yang sudah menerapkan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman ilmu tajwid. Ustad Rozi berpendapat bahwa:

Setelah diterapkannya metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman ilmu tajwid di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Kelurahan Karang Dalam Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang. Yang pertama, peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan ketelatenan guru memberi contoh dengan bacaan sesuai tajwid maka peserta didik bisa membaca Alquran dengan baik. Meskipun belum bisa mengingat hukum tajwid dari bacaan Al-Qur'an, selain bisa membaca peserta didik juga dapat menghafal dari bacaan tersebut setelah diulang-ulang dengan benar. Yang kedua, peserta didik yang sudah bisa membaca Alquran akan tetapi masih terdapat bacaan Alquran yang belum benar. Maka apabila di sini peserta didik terdapat kesalahan dalam membaca Alquran dari segi tajwid maka guru akan memberitahu cara membaca yang benar sekaligus hukum bacaan tajwidnya, setelah itu ustad bisa memberikan waktu untuk menghafal bacaan yang sudah benar dan dikoreksi oleh ustad.<sup>35</sup>

Begitu pun juga pendapat dari Ustadzah Hanat selaku guru di kelompok lain juga memperkuat pendapat yang dipaparkan sebelumnya dengan memberi tanggapan bahwa:

Di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin, kami sangat percaya bahwa penerapan metode talaqqi memberikan dampak yang luar biasa bagi anak-anak berusia 6 hingga 9 tahun, terutama bagi mereka yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode talaqqi, kami membimbing anak-anak

---

<sup>35</sup> Fahrur Rozi, Ustadz di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin, Wawancara Langsung, (2 Oktober 2024)

tersebut dengan cara mengajak mereka untuk mengikuti bacaan guru. Para guru kami telah diseleksi dan terlatih untuk membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan aturan tajwid yang berlaku, sehingga anak-anak dapat belajar dari contoh yang tepat. Sementara itu, bagi murid yang berusia 9 hingga 12 tahun yang sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, kami menemukan bahwa masih banyak dari mereka yang bacaan tajwidnya perlu diperbaiki. Dalam hal ini, kami melakukan pembimbingan dengan cara menyimak bacaan mereka secara langsung. Jika kami menemukan adanya kesalahan dalam bacaan, kami tidak hanya mengingatkan mereka, tetapi juga memberikan penjelasan yang jelas mengenai hukum tajwid yang harus diikuti. Setelah sesi pembimbingan, kami memberikan waktu khusus bagi anak-anak untuk menghafal bacaan yang telah mereka koreksi. Kami percaya bahwa dengan memberikan waktu yang cukup, mereka dapat lebih fokus dalam menghafal dan memahami setiap ayat yang telah dibimbing oleh guru. Melalui proses ini, kami berharap anak-anak tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga dapat memahami dan menghayati makna dari setiap bacaan yang mereka pelajari.<sup>36</sup>

Ustadz Mustofa selaku kepala Rumah Tahfidz juga menguatkan pendapat dari para asatidz. Beliau berpendapat bahwa:

Saya selaku kepala di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin melakukan pemantauan terhadap para guru dan juga para peserta didik dalam penerapan metode talaqqi tersebut. Dari pengamatan yang saya lakukan terlihat sangat jelas bahwa terdapat banyak perkembangan pada peserta didik. di mulai dari peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali dengan diterapkannya metode talaqqi tersebut dengan cara guru memberi contoh lalu murid mengikuti bacaan sesuai bacaan guru, dari situ sudah sudah dapat kita lihat perkembangan siswa bahwasannya siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali, pada akhirnya bisa membaca dengan sesuai hukum tajwid sekaligus bisa menghafal bacaan tersebut. Sedangkan bagi murid yang sudah bisa membaca yang mana prosesnya dengan cara guru menyimak bacaan murid jika terdapat kesalahan pada bacaan murid maka guru akan memberi contoh bacaan yang benar sekaligus hukum tajwidnya, di mana setelah saya melakukan pemantauan terhadap para asatidz ketika sedang mengajar, peserta didik sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan bisa memaparkan hukum bacaan tajwid pada ayat Al-Qur'an yang dibaca oleh murid tersebut.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Hanat, Ustadzah di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin, wawancara langsung, (2 Oktober 2024)

<sup>37</sup> Mustofa, Ustadz di Rumah Tahfidz Famy bi Syauqin, wawancara Langsung, ( 2 Oktober 2024)

Selain hasil wawancara dari para asatidz di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin, peneliti juga melakukan wawancara terhadap para santri di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin. Peneliti disini mengambil 10 orang santri yang berangkat dari perwakilan setiap kelompok, dimana setiap kelompok mengambil perwakilan 2 orang saja.

Nur alam syah yang merupakan santri dari kelompok 1 memberikan pendapatnya bahwa metode Talaqqi merupakan metode membaca Al-Qur'an yang menyenangkan. Saya bisa langsung belajar dari ustadz, jadi kesalahan saya cepat diperbaiki. Ini membuat saya lebih mudah paham tentang tajwid.<sup>38</sup> Begitupun juga dengan pendapat dimas yang merupakan santri dari kelompok 1 juga memberikan penjelasan bahwa dengan metode talaqqi, saya bisa mendengar cara baca yang benar. Ustadz memberi contoh, dan saya tinggal mengikuti. Ini membantu saya mengingat hukum tajwid.<sup>39</sup>

Senada juga dengan pendapat Siti masrifah yang merupakan perwakilan Santri dari kelompok 2 berpendapat bahwa saya merasa lebih percaya diri saat membaca Al-Quran karena ada ustadzah yang mendampingi. Jika ada kesalahan dalam membaca Alquran, ustadzah mengoreksi saya dengan lembut.<sup>40</sup> Perwakilan berikutnya yang juga sama perwakilan dari kelompok 2 yaitu Qonita Fariza Amira memberikan pendapat bahwa Di sini, Kami belajar tajwid hampir setiap hari. Metode

---

<sup>38</sup> Nur Alam Syah, Santri di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin, Wawancara Langsung, (10 Oktober 2024)

<sup>39</sup> Dimas Aditiya Haidar, Santri di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin, Wawancara Langsung, (10 Oktober 2024)

<sup>40</sup> Siti Musrifah, Santri di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin, wawancara Langsung, (10 Oktober 2024)

Talaqqi membuat belajar lebih menyenangkan karena saya bisa belinya langsung kepada ustadzah.<sup>41</sup>

Naila Zahra yang merupakan perwakilan santri dari kelompok 3 juga memberikan Penjelasan bahwa metode talaqqi itu membuat saya lebih fokus dalam belajar. Dengan bimbingan ustadzah secara langsung, saya bisa memperbaiki bacaan dan menghafal lebih baik.<sup>42</sup> Sependapat dengan Nayla Zahra dengan satu kelompoknya yaitu kanza nabila menyatakan pendapatnya bahwa saya senang ketika Ustadzah memberitahu kami tentang kesalahan yang sering dilakukan banyak orang. Ini mengajarkan saya untuk lebih teliti saat membaca dan memahami bahwa tajwid bukan hanya sekedar aturan, tetapi cara untuk memperindah bacaan Al Qur'an.<sup>43</sup>

Selain itu juga ada perwakilan dari kelompok 4 yaitu Mirza yang juga berpendapat mengenai implikasi metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman ilmu tajwid di rumah tahfidz famy bi syauqin, Mirza berpendapat bahwasanya berkat metode talaqqi, saya bisa membaca Alquran dengan lebih lancar. Ustad mengajarkan saya berlatih membaca yang efektif.<sup>44</sup> Fahmi yang masih satu kelompok dengan Mirza juga memaparkan pendapatnya bahwasanya metode talaqqi membuat saya lebih

---

<sup>41</sup> Qonita Fariza Amira, Santri di Rumah Tahfidz Famy Bi syauqin, wawancara Langsung, (10 Oktober 2024)

<sup>42</sup> Naila Zahra, Santri di Rumah tahfidz Famy Bi Syauqin, Wawancara Langsung, (10 Oktober 2024)

<sup>43</sup> Kanza Nabila, Santri di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin, Wawancara Langsung, (10 Oktober 2024)

<sup>44</sup> Mirza, Santri di Rumah tahfidz Famy Bi Syauqin, Wawancara Langsung, (10 Oktober 2024)

paham tentang hukum-hukum Tajwid. Ustadz juga selalu mengingatkan kami agar tidak asal baca tanpa memperhatikan ilmu tajwid.<sup>45</sup>

Begitupun Naila Kumala Al Ghazali yang menjadi perwakilan dari kelompok 5 juga memaparkan pendapatnya bahwasanya setelah beberapa bulan belajar dengan metode talaqqi, saya merasa kemajuan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Quran. Saya berharap bisa menghafal lebih banyak ayat dan menjadi. Dengan metode talaqqi saya merasa lebih siap untuk mencapai impian itu.<sup>46</sup> Senada dengan pendapat Kumala Al Ghazali, Tasya dan juga merupakan perwakilan dari kelompok 5 memaparkan pendapatnya bahwa saya merasa dengan metode talaqqi, saya bisa lebih memahami makna di balik setiap bacaan. Ustadzah tidak hanya mengajarkan tajwid, tetapi menjelaskan konteks dan arti dari ayat yang dibaca.<sup>47</sup>

#### **Gambar 4. 7 Gambar Tes Bacaan Al-Qur'an Santri**



<sup>45</sup> Fahmi, Santri di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin, Wawancara Langsung, (10 Oktober 2024)

<sup>46</sup> Kumala Al-Ghazali, Santri di Rumah Tahfidz famy Bi Syauqin, Wawancara Langsung, (10 Oktober 2024)

<sup>47</sup> Tasya, Santri di Rumah tahfidz famy Bi Syauqin, Wawancara langsung, (11 Oktober 2024)

Pernyataan dari para asatidz diatas diperkuat oleh hasil observasi dari peneliti. dimana hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa implikasi dari metode talaqqi tersebut sangatlah efektif dan signifikan. Melalui observasi dari peneliti, ketika guru selesai membacakan ayat Al-Qur'an surah An Naba' ayat 38 dan satu penjelasan hukum tajwidnya mengenai hukum bacaan Idhar Halqi lalu siswa menirukan bacaan Ayat Al-Qur'an tersebut bacaan al-quran dari siswa sudah tepat dan mampu membacakan berdasarkan kaidah ilmu tajwidnya sesuai dengan apa yang dibacakan oleh guru juga dapat menjelaskan kembali mengenai hukum bacaan Idzar Halqi dan dapat menunjukkan contoh bacaan idzhar halqi.<sup>48</sup> Sehingga dari observasi tersebut, peneliti menyatakan bahwa metode talaqqi tersebut berhasil meningkatkan pemahaman ilmu tajwid. mengingat metode talaqqi tersebut merupakan metode membaca Al-Qur'an yang cocok diterapkan di anak yang masih usia sekolah dasar agar mampu membaca Al-Qur'an berdasarkan kaidah ilmu tajwidnya.

Berdasarkan analisis berupa observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode talaqqi di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap proses pembelajaran peserta didik. Metode talaqqi ini, yang berfungsi untuk meningkatkan pemahaman terhadap ilmu tajwid, telah menunjukkan perkembangan yang substansial. Sebagai contoh, terdapat peserta didik yang sebelumnya tidak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an sama sekali. Namun, dengan diterapkannya metode

---

<sup>48</sup> Observasi Langsung (2 Oktober-10 Oktober 2024)



talaqqi, mereka kini telah mampu membaca Al-Qur'an dengan mematuhi hukum tajwid, bahkan mampu menghafalnya.

Sementara itu, bagi peserta didik yang sudah memiliki kemampuan membaca, meskipun masih terdapat kesalahan dalam bacaan maupun penerapan hukum tajwid, mereka mendapatkan pembinaan yang efektif. Dalam konteks ini, para guru berperan aktif dengan menyimak bacaan peserta didik, dan ketika ditemukan kesalahan, guru akan memberikan contoh bacaan yang benar, disertai penjelasan mengenai hukum tajwid yang relevan. Setelah penerapan metode talaqqi ini, hasil yang diperoleh sangat memuaskan, di mana peserta didik tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, tetapi juga dapat menjelaskan hukum-hukum bacaan pada ayat yang mereka baca.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode talaqqi merupakan metode yang sangat efektif ketika diterapkan di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin. Meskipun metode talaqqi tergolong sebagai metode kuno, tetapi penting untuk dicatat bahwa metode ini telah digunakan oleh Malaikat Jibril dalam proses penurunan wahyu Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW, yang menegaskan keefektifan dan keberlanjutan metode ini dalam pendidikan Al-Qur'an hingga saat ini.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Proses Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Ilmu Tajwid di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Kelurahan Karangdalam Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang**

Pelaksanaan proses implementasi metode talaqqi di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin merupakan serangkaian kegiatan dan langkah-langkah yang diambil untuk mengoptimalkan penggunaan metode talaqqi dalam rangka meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu tajwid. Aktivitas ini sejalan dengan pendekatan yang diterapkan oleh para asatidz di lembaga tersebut, di mana mereka secara konsisten mengikuti prosedur yang telah ditetapkan untuk memastikan efektivitas pengajaran. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode talaqqi yang baik secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan pemahaman ilmu tajwid di kalangan santri, dengan proses yang dilaksanakan oleh para asatidz cenderung memiliki kesamaan dalam pendekatan pengajaran mereka.

Jika kita meninjau dari sudut pandang linguistik, istilah "proses belajar" berasal dari kata Latin "processus," yang berarti berjalan ke depan. Dalam konteks ini, proses dapat dipahami sebagai tahapan yang menunjukkan kemajuan menuju suatu sasaran atau tujuan tertentu. Menurut Reber, yang dikutip dalam karya Syah, proses belajar merujuk pada cara-cara atau langkah-langkah spesifik yang dapat menghasilkan perubahan yang signifikan sehingga mencapai hasil yang diinginkan.

Dengan demikian, berdasarkan pendapat herawati bahwa perlu adanya tahapan pembelajaran karena dengan adanya tahapan pembelajaran sebuah tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seperti halnya dalam penerapan metode talaqqi ini perlu adanya langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang guru guna dapat tercapainya tujuan pembelajaran berupa meningkatnya kemampuan pemahaman ilmu tajwid santri. Proses belajar mempunyai definisi sebagai rangkaian tahapan yang menyebabkan perubahan dalam perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Syah juga menegaskan bahwa perubahan tersebut bersifat positif, dengan kata lain, berorientasi menuju kondisi yang lebih baik dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Hal ini menggarisbawahi pentingnya metode talaqqi dalam menciptakan perubahan yang konstruktif dalam kemampuan memahami ilmu tajwid di kalangan santri.<sup>49</sup>

Dalam konteks penelitian ini, proses implementasi metode talaqqi dapat dipahami sebagai serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dirancang secara khusus, yang pada gilirannya menghasilkan sejumlah perubahan yang signifikan, sehingga mencapai hasil-hasil tertentu yang diharapkan. Khususnya dalam penelitian ini salah satu perubahan yang diinginkan adalah meningkatnya pemahaman santri terhadap ilmu tajwid. Peningkatan pemahaman ilmu tajwid ini pada akhirnya dapat dianggap sebagai hasil langsung dari penerapan metode talaqqi yang dilakukan yang tidak hanya bertujuan untuk memperkuat aspek teoritis tetapi juga

---

<sup>49</sup>Herawati, "Memahami Proses Belajar Anak", 4 no.2, (Januari-Juni 2018), 40, DOI <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v4i1.4515>

untuk meningkatkan keterampilan praktis santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan data yang didapatkan mengenai proses yang dilakukan untuk mengimplementasikan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman ilmu tajwid di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin diantaranya adalah guru membentuk kelompok menjadi dua bagian dan guru membacakan ayat Al-Qur'an, lalu ditiru oleh peserta didiknya. Apabila bacaan dari peserta didik tersebut belum tepat berdasarkan ilmu tajwidnya maka peserta didik tersebut perlu mengulanginya sampai tepat bacaannya.

Sesuai dengan data yang didapatkan dari Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin tersebut juga terdapat paparan teori yang juga menjelaskan implementasi dari metode talaqqi tersebut. Adapun menurut pendapat Saied al-makhtum dan Yadi Iryadi yang dikutip oleh Muhammad Ridwan yaitu, metode talaqqi yang memiliki akar historis yang mendalam, berasal dari peristiwa monumental yang dialami oleh Rasulullah SAW ketika beliau menerima wahyu ajaran dari Allah SWT melalui perantaraan malaikat Jibril. Dalam momen ini, Rasulullah SAW berkesempatan untuk bertemu langsung dengan Jibril, yang menandai awal dari sebuah tradisi yang sangat relevan dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam metode tahfidzul Qur'an. Metode talaqqi ini menawarkan pendekatan yang efektif untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tahfidz dapat berjalan dengan baik dan mencapai target yang diinginkan. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap asatidz

untuk memahami langkah-langkah yang tepat dalam menerapkan metode ini.

Berdasarkan pendapat para ahli seperti Al-Makhtum dan Iryadi, terdapat tahapan-tahapan spesifik yang harus dilalui dalam metode talaqqi, yang dapat dirinci sebagai berikut: pertama, ustadz membacakan ayat yang akan dihafal; kedua, santri dengan seksama mendengarkan bacaan ayat yang disampaikan oleh guru; dan ketiga, santri menirukan cara membaca ayat tersebut sesuai dengan pengucapan yang diteladankan oleh ustadz. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, diharapkan santri dapat menginternalisasi bacaan dengan baik dan benar, yang pada gilirannya akan memperkuat penguasaan mereka terhadap Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diambil suatu kesimpulan yang signifikan terkait langkah-langkah dalam metode talaqqi. Metode ini dimulai dengan tindakan yang dilakukan oleh guru, di mana mereka secara aktif memberikan contoh yang jelas mengenai cara membaca ayat-ayat yang akan dihafal oleh siswa. Dalam proses tersebut, siswa diberi kesempatan untuk mendengarkan dengan seksama pengajaran yang disampaikan oleh guru, sebelum kemudian melanjutkan untuk menirukan cara membaca tersebut sesuai dengan apa yang telah dicontohkan. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap bacaan, tetapi juga memperkuat kemampuan siswa dalam menghafal dengan cara yang sistematis dan terarah.

Metode talaqqi, yang merupakan salah satu pendekatan pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an, memiliki beberapa karakteristik yang mendasar dan penting untuk dipahami. Pertama-tama, metode ini menekankan pentingnya ketepatan waktu dalam memulai dan mengakhiri sesi pembelajaran, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan teratur dan efisien. Selanjutnya, pembelajaran dilakukan secara langsung oleh guru kepada siswa, menciptakan interaksi yang lebih intim dan efektif dalam proses transfer pengetahuan. Dalam konteks ini, guru yang berperan sebagai pendamping tahfidz diharapkan memiliki kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an secara utuh, sehingga dapat menjadi teladan dan sumber inspirasi bagi para siswa.

Di samping itu, metode talaqqi juga menuntut adanya keseimbangan antara keaktifan guru dan siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an, dimana keduanya berperan aktif dalam interaksi belajar. Guru bertanggung jawab untuk membaca ayat atau mengajarkan hafalan di hadapan siswa, dengan tujuan memberikan materi hafalan baru yang dapat dipahami dan diinternalisasi oleh siswa. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai pengawas yang membacakan atau mengajarkan hafalan untuk membenarkan kesalahan yang mungkin dilakukan siswa, sekaligus memperbaiki aspek tajwid dan makhraj huruf yang tepat.

Penting untuk dicatat bahwa hafalan yang belum sempurna akan segera dibenarkan oleh guru, sehingga siswa dapat menguasai materi dengan baik. Dalam hal ini, ketetapan bacaan harus sesuai dengan hukum tajwid yang berlaku, sehingga setiap siswa dapat membaca dengan

lancar, tartil, dan memahami makna dari ayat yang telah dihafalkan. Terakhir, metode talaqqi juga mendorong siswa untuk menetapkan target hafalan yang jelas, sehingga proses penghafalan menjadi lebih terarah dan terukur. Dengan demikian, karakteristik-karakteristik ini secara keseluruhan memberikan landasan yang kuat bagi penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an.<sup>50</sup> Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni tahapan dalam penerapan metode talaqqi ini yang pertama adalah guru membacakan ayat Al-Qur'an lalu santri menyimak dengan baik. Kedua, santri menirukan ayat Al-Qur'an tersebut sesuai dengan kaidah bacaan ilmu tajwidnya lalu guru mengoreksi bacaan santri tersebut.

Dalam karakteristik metode talaqqi tersebut salah satunya adalah untuk memperbaiki tajwid. Jadi, dengan metode talaqqi tersebut santri dapat memahami ilmu tajwid melalui bacaan-bacaan Al-Qur'an yang pastinya dalam setiap ayat Al-Qur'an pasti berkenaan dengan kaidah ilmu tajwid. Dengan demikian, selain bacaan Al-Qur'an yang tepat santri juga dapat memahami ilmu tajwid. Ilmu tajwid tersebut akan terus meningkat apabila bacaan Al-Qur'an santri diikuti dengan kaidah ilmu tajwidnya. Karena disetiap ayat Al-Quran tentunya bacaan tajwidnya berbeda-beda.

---

<sup>50</sup> Muhammad Ridwan, "Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi Di SMP IT Baitul Muslim", *Pendidikan dan Moderasi Dalam Islam*, 1 no.1, (15 Februari 2022), 50. DOI <http://ejournal.staidarussalamlampung.ac.id/index.php/jppg/article/view/335>

## **2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pada Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Ilmu Tajwid di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Kelurahan Karangdalam Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang**

Dalam proses kegiatan belajar mengajar tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambat ketika sedang berlangsungnya sebuah pembelajaran. Kedua faktor tersebut merupakan faktor yang saling berkaitan. Mengapa demikian, karena ketika sebuah pembelajaran berhasil mencapai tujuan pembelajaran, maka tentunya ada faktor pendukung baik dari internal maupun eksternal yang sangat mendukung kegiatan pembelajaran tersebut seperti halnya media pembelajaran atau fasilitas yang mendukung. Sebaliknya, jika sebuah proses kegiatan belajar mengajar masih belum berhasil atau dapat dikatakan belum mampu mencapai tujuan pembelajaran yang sebenar, tentunya terdapat faktor penghambat menuju keberhasilan sebuah pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, faktor penghambat tersebut harus kita benahi sebagai bahan evaluasi kedepannya agar dapat mampu mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Seperti halnya dalam implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman ilmu tajwid tentunya dalam kegiatan penerapan metode tersebut terdapat faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Dalam metode talaqqi tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman ilmu tajwid, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Faktor-faktor yang mendukung implementasi metode talaqqi



dalam meningkatkan kemampuan pemahaman ilmu tajwid dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dukungan Keluarga: Keberhasilan pelaksanaan metode talaqqi sangat bergantung pada dukungan yang diberikan oleh keluarga, terutama orang tua, terhadap anak didik. Orang tua memainkan peran fundamental dalam mendidik anak, dan tidak ada yang lebih efektif dalam mengajarkan nilai-nilai agama dibandingkan dengan orang tua itu sendiri. Mereka memiliki kewajiban hukum untuk mengajarkan agama kepada anak-anak mereka sejak dini, termasuk memberikan teladan yang baik dalam beribadah. Dukungan yang kuat dari orang tua memungkinkan pelaksanaan kegiatan pendidikan berlangsung dengan lancar dan efektif.
2. Pendidikan Sosial: Pendidikan yang memperhatikan aspek sosial dan lingkungan juga berkontribusi terhadap implementasi metode talaqqi. Pengajaran keterampilan komunikasi yang efektif dan pembinaan rasa saling peduli di antara siswa sangat penting untuk mencegah situasi yang tidak diinginkan. Pendidikan sosial memberikan anak-anak keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial, serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan komunitas di sekitar mereka.
3. Peran Guru: Kehadiran seorang guru yang berkompeten dalam bacaan Al-Qur'an dan memiliki jumlah hafalan yang memadai menjadi salah satu keuntungan dalam membimbing siswa selama proses pengajaran. Seorang guru yang terampil dapat memberikan arahan yang tepat

dalam kegiatan tambahan, seperti pembelajaran tajwid, yang secara langsung berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik.

4. Kondisi Lingkungan yang Mendukung: Kondisi dan situasi yang kondusif juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan metode talaqqi. Lingkungan yang tenang dan terhindar dari gangguan akan membantu siswa lebih fokus dan terlibat dalam proses belajar mengajar, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Namun, di samping faktor-faktor pendukung tersebut, terdapat pula faktor-faktor penghambat yang dapat menghalangi implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid:

1. Tantangan Membaca Al-Qur'an: Siswa yang belum mahir dalam membaca Al-Qur'an sering menghadapi tantangan yang signifikan. Proses membaca setiap ayat Al-Qur'an ternyata jauh lebih kompleks daripada yang banyak orang bayangkan, dan beberapa siswa masih kesulitan dalam menghafal dengan baik.
2. Kurangnya Konsentrasi: Konsentrasi siswa yang masih muda seringkali terpengaruh oleh usia mereka yang masih belia, sehingga sulit untuk mengatur kegiatan belajar mereka. Kecenderungan siswa untuk lebih suka bermain dan mengobrol dengan teman-temannya dapat mengganggu siswa lain yang sedang berusaha berkonsentrasi, dan hal ini dapat menyebabkan hilangnya fokus serta terganggunya proses hafalan bagi mereka yang sudah berusaha keras untuk memahami dan menghafal Al-Qur'an.

3. Kesulitan dalam Murojaah: Terkadang, siswa mengalami kesulitan dalam mengingat hafalan yang telah mereka pelajari karena mereka sering kali tidak melakukan murojaah atau mengulang hafalan secara rutin. Dengan menambah hafalan baru tanpa diimbangi dengan pengulangan yang memadai, siswa dapat dengan mudah lupa pada hafalan sebelumnya, sehingga menghambat perkembangan kemampuan mereka dalam membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik.<sup>51</sup>

Metode talaqqi memiliki keterkaitan yang sangat mendalam dengan metode pembelajaran ilmu tajwid, mengingat bahwa setiap metode pengajaran dirancang dan dikembangkan berdasarkan karakteristik dan ciri khas masing-masing. Dalam konteks pengajaran ilmu tajwid, penerapan metode talaqqi sangatlah tepat dan relevan, karena metode ini menawarkan cara yang efektif untuk mentransfer pengetahuan secara langsung. Talaqqi dapat didefinisikan sebagai pendekatan pengajaran di mana seorang guru dan siswa berinteraksi secara langsung, memungkinkan siswa untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an secara komprehensif. Proses ini dimulai dari surat Al-Fatihah dan berlanjut hingga surat An-Nas, dilakukan secara berurutan dengan tujuan untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan penguasaan yang tepat terhadap kaidah-kaidah bacaan yang benar.

---

<sup>51</sup> Mahmud Yusuf Zulfikar, "Penerapan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini", *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13 no.2, (Mei 2024), 1759. DOI <https://doi.org/10.58230/27454312.589>

Dengan demikian, metode talaqqi tidak hanya menjadi sarana pembelajaran, tetapi juga menciptakan ikatan yang kuat antara guru dan siswa, yang esensial dalam mempelajari ilmu tajwid dengan cara yang efektif dan sistematis.<sup>52</sup> Oleh karena itu, faktor pendukung dalam implementasi metode talaqqi adalah seorang guru harus benar-benar pandai dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwidnya. adapun faktor penghambatnya terletak pada anak yang masih usia dini kurang fokus terhadap bacaan ayat Al-Qur'an yang dibaca berdasarkan kaidah ilmu tajwidnya.

### **3. Implikasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Kelurahan Karangdalam Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang**

Implikasi dapat dipahami sebagai suatu konsekuensi langsung yang muncul sebagai hasil dari suatu fenomena tertentu, seperti penemuan ilmiah atau hasil penelitian. Istilah "implikasi" sendiri memiliki cakupan makna yang cukup luas dan kompleks, sehingga memungkinkan terjadinya beragam interpretasi tergantung pada konteks penggunaannya. Dalam konteks ini, implikasi dapat didefinisikan sebagai akibat yang dihasilkan dari suatu keadaan atau fenomena. Penjelasan tentang implikasi menekankan bahwa ia merujuk pada konsekuensi yang telah disimpulkan dengan tegas dan jelas dalam suatu penelitian, sehingga

---

<sup>52</sup> Nur Ainun, "Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid", *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 no. 4, (November 2021), 568. DOI <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.131>

memberikan pemahaman yang mendalam mengenai hubungan sebab-akibat.

Berdasarkan definisi yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implikasi diartikan sebagai suasana terlibat atau keterlibatan dalam suatu konteks. Dalam hal ini, kata-kata yang menggunakan imbuhan seperti "berimplikasi" atau "mengimplementasikan" dapat dipahami sebagai tindakan yang membawa dampak keterlibatan atau hubungan dengan suatu hal. Di sisi lain, dalam bahasa Indonesia, pengertian implikasi juga mencakup pemahaman tentang dampak atau efek yang muncul sebagai akibat dari suatu tindakan yang diambil. Hasil penelitian ini sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Choirunnisa Azmiyah dalam penelitiannya mengenai penggunaan metode talaqqi yang juga sama-sama memiliki implikasi yang penting bagi praktik pendidikan islam. Temuan ini mendukung integrasi metode tradisional seperti talaqqi dengan pendekatan pembelajaran modern untuk meningkatkan efektivitas pendidikan Al-Qur'an. Namun, penting untuk dicatat bahwa keberhasilan metode ini juga bergantung pada kualitas dan kompetensi guru, serta konsistensi dalam penerapannya<sup>53</sup>

Secara definitif, dapat diartikan bahwa implikasi merujuk pada serangkaian akibat dan konsekuensi yang dihasilkan sebagai hasil dari

---

<sup>53</sup>Choirunnisa Azmiyah, "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Memahami Dan Menghafal Ayat Al-Qur'an Surah Pendek Siswa SDN 6 Rupert Utara," *JICN; jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1 no. 5 (Oktober-November 2024), 6785 DOI <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>

pelaksanaan suatu kebijakan atau kegiatan tertentu. Dalam hal ini, Silalahi menjelaskan bahwa arti implikasi mencakup segala dampak yang muncul sebagai konsekuensi dari penerapan suatu program atau kebijakan, yang berpotensi memberikan efek positif maupun negatif terhadap individu atau kelompok yang menjadi target dari pelaksanaan program atau kebijakan tersebut. Dengan kata lain, implikasi tidak hanya sekedar merujuk pada hasil yang langsung terlihat, melainkan juga mencakup efek jangka panjang dan dinamika yang mungkin terjadi sebagai respons terhadap kebijakan yang diterapkan, sehingga penting untuk mempertimbangkan seluruh spektrum dampak yang dapat ditimbulkan dalam evaluasi dan perumusan kebijakan.

Metode talaqqi, yang merupakan pendekatan tradisional dalam pembelajaran Al-Qur'an, memiliki implikasi yang sangat signifikan terhadap kemampuan pemahaman ilmu tajwid dan keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang berlaku. Meskipun banyak individu yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, sering kali mereka masih melakukan kesalahan yang mencolok terkait penerapan aturan-aturan tajwid. Oleh karena itu, pentingnya penggunaan metode yang tepat saat proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi sangat krusial. Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan, salah satunya adalah metode cepat baca Al-Qur'an; meskipun metode ini dapat memberikan hasil yang instan, seringkali berdampak negatif terhadap tingkat kefasihan, terutama dalam pengucapan setiap huruf dan pemahaman mengenai hukum-hukum tajwid.

Dalam konteks ini, metode talaqqi menonjol sebagai pilihan yang lebih tepat dalam upaya mengajarkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan tajwid. Metode ini berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan bacaan Al-Qur'an, mulai dari tingkat kefasihan hingga mencapai kemahiran, meskipun memerlukan waktu yang cukup lama untuk dikuasai. Salah satu aspek positif dari metode talaqqi ini adalah kemampuannya untuk menciptakan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Dalam pengaturan ini, proses belajar menjadi lebih dinamis, karena peserta didik dapat dengan mudah mengikuti apa yang diajarkan oleh guru dan memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam bacaan Al-Qur'an mereka secara langsung.

Proses perbaikan kesalahan tersebut mencakup aspek-aspek penting seperti makhraj al-huruf, sifat-sifat huruf, dan berbagai hukum tajwid yang terkait. Selain itu, metode talaqqi memungkinkan terjalinnya hubungan psikologis yang positif antara guru dan peserta didik, yang berkontribusi pada menciptakan suasana belajar yang nyaman. Peserta didik yang menghadapi hambatan, baik dari segi pemahaman maupun aspek psikologis, dapat langsung ditangani oleh guru, sehingga mereka merasa didukung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, implikasi dari penerapan metode talaqqi adalah bahwa metode ini secara efektif memudahkan peserta didik dalam mengontrol dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka, sehingga sesuai dengan kaidah tajwid yang telah ditetapkan.